

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon

Brela Andreana Motulo\*, Paul A.T Kawatu\*, Eva M. Mantjoro\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kecelakaan kerja berupa luka tusuk benda tajam merupakan masalah kesehatan kerja yang umum dihadapi oleh tenaga kesehatan khususnya perawat. Luka tertusuk jarum berisiko dapat mengakibatkan penyakit menular seperti HIV, Hepatitis B dan penyakit lainnya. Maka diperlukan pelatihan dan pengawasan serta perkembangan ilmu kesehatan dalam penanganan kejadian kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan sikap terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik pada perawat yang dilaksanakan di Rumah sakit anugerah tomohon pada bulannovember-desember 2021. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan Sampel sebanyak 104 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Pada penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik dengan nilai  $p$  0,132. Kemudian terdapat hubungan antara sikap terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik dengan nilai  $p$  0,01.

**Kata Kunci :** luka tusuk jarum suntik, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

Work accidents in the form of sharp objects are a health problem faced by health workers, especially nurses. Needle stick wounds are at risk of causing infectious diseases such as HIV, Hepatitis B and other diseases. Therefore, training and supervision are needed as well as the development of health sciences in handling the incidence of needle stick accidents. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards needle stick injuries in nurses at the Grace Tomohon Hospital in November-December 2021. The research method is quantitative descriptive with a cross sectional research design. This study used a sample of 104 respondents by using a sampling technique that is total sampling. The instrument in this study used a questionnaire. In this study, there was no significant relationship between knowledge and work accidents with needle sticks, which was found with a  $p$  value of 0.132. Then there is a relationship between attitudes towards needle stick accidents with  $p$  0.01.

**Keywords:** Needle stick injury, knowledge, attitude

### Pendahuluan

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan bagi masyarakat. Di dalam Rumah sakit terdapat orang sehat yaitu petugas kesehatan dan pengunjung dan juga tempat berkumpulnya orang yang sakit yaitu para pasien. Dalam pemberian pelayanan kesehatan untuk para pasien, rumah sakit diharapkan memberikan pelayanan yang berkualitas. Selain itu, sebagai salah satu pemberian fasilitas

kesehatan bagi masyarakat rumah sakit bisa menjadi dengan bahaya dan memiliki risiko yang tinggi untuk keselamatan kerja bagi para petugas kesehatan (Hasyim dkk, 2014).

Cidera benda tajam merupakan masalah yang serius dalam bidang pekerjaan kesehatan dan menjadi persoalan keselamatan kerja yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan pada umumnya. Secara global lebih dari 35 juta tenaga kesehatan di dunia memiliki risiko mengalami cedera

benda tajam baik dari jarum maupun benda medis tajam lainnya yang terkontaminasi patogen berbahaya setiap tahunnya (Manzoor, et al, 2010). Tenaga kesehatan berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (bloodborne pathogen) yang dapat menimbulkan infeksi Human Hepatitis B Virus (HBV), Human Hepatitis C Virus (HCV) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) melalui berbagai cara, salah satunya melalui luka tusuk jarum atau benda tajam lainnya. Tenaga keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbanyak di rumah sakit dan memiliki kontak yang paling lama dengan pasien. Pekerjaan perawat merupakan jenis pekerjaan yang berisiko kontak dengan darah, cairan tubuh pasien, tertusuk jarum suntik bekas pasien, dan bahaya-bahaya lain yang dapat menjadi media penularan penyakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Anugerah Kota Tomohon mempunyai Tata Nilai PRIMA (Peduli, Responsif, Inovatif, Bermutu dan Akuntabel) dengan terakreditasi madya atau mendapatkan tiga bintang. Rumah Sakit Umum Daerah Anugerah Tomohon merupakan salah satu dari sekian banyak tempat kerja yang memiliki risiko dan bahaya di dalam proses pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada pasien. Beberapa info penting terkait cedera jarum suntik dan benda tajam, berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa perawat dan

didapati beberapa diantara mereka pernah mengalami tertusuk jarum suntik namun tidak melaporkan kejadian tersebut pada pihak rumah sakit sehingga rumah sakit tidak mengetahui ataupun memiliki data mengenai kecelakaan kerja. Perawat yang pernah mengalami tertusuk jarum suntik saat bekerja yang disebabkan oleh pasien yang tiba-tiba bergerak saat perawat hendak menyuntik dan ada juga pasien yang tidak mau disuntik sehingga perawat tanpa sengaja tertusuk oleh jarum tersebut. Selain itu, kurangnya kedisiplinan dalam menggunakan APD dengan alasan ketidaknyaman dan sedang terburu-buru atau tergesa-gesa menjadi alasan terjadinya tertusuk jarum suntik. Uraian yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan alasan bagi peneliti yaitu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon.

### **Metode**

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain studi potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Anugerah Tomohon pada bulan November-Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 responden dan untuk sampel penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel secara total. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan

kuisisioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji chi square dengan nilai  $p = 0,05$ .

**Hasil dan Pembahasan**

**Hail Analisis Univariat**

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	N	%
Kurang	1	1,0
Baik	103	99,0
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 99,0% atau 103 orang, Hasil tersebut sangat penting bagi perawat untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki tentang kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik sehingga seiring meningkatnya pengetahuan perawat maka makin besar pula pencegahan yang bisa dilakukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

Tabel 2. Kategori Tingkat Sikap Responden

Kategori Sikap	N	%
Cukup	13	12,5
Baik	91	87,5
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat sikap yang baik, yaitu sebesar 87,5% atau 91 orang. Sedangkan responden yang memiliki sikap kategori cukup sebesar 12,5% atau 13 orang.

Tabel 3. Hasil Kejadian Pernah Tertusuk Jarum Suntik

Tertusuk Jarum	N	%
Tidak Pernah	72	69,2%
Pernah	32	30,8%
Total	<b>104</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak pernah tertusuk jarum suntik sebesar 69,2% atau 72 orang, dan yang pernah tertusuk jarum suntik sebesar 30,8% atau 32 orang. Para responden yang mengalami tertusuk jarum tersebut mengalami kejadian tertusuk pada saat melakukan tindakan penyuntikan.

**Hasil Analisis Bivariat**

**Hubungan antara Pengetahuan Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik**

Analisis bivariat yang dilakukan yaitu melihat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisa Bivariat Pengetahuan terhadap Tertusuk Jarum

Pengetahuan	Kejadian Luka Tertusuk Jarum Suntik			N	p value	
	Tidak Pernah	%	Pernah			%
Kurang	0	0	1	1		
Baik	72	69	31	30	103	0,132
Jumlah					104	

Dapat dilihat dari hasil uji *chi square* antara pengetahuan terhadap Kejadian Luka Tertusuk Jarum Suntik yang ada pada tabel 4, diketahui bahwa hampir semuanya mengisi kuisioner dengan baik dengan hasil setelah dikategorikan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 99% atau 103 orang. Sedangkan responden yang memiliki kategori tingkat pengetahuan kurang hanya 1,0% atau 1 orang. Hasil uji diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 0,192, yang lebih besar dari 0,05, maka berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik pada perawat di di Rumah Sakit Anugerah Tomohon.

Perawat memahami bahwa luka tertusuk jarum suntik dapat menyebabkan tertularnya virus melalui aliran darah yang masuk lewat luka tusukan dari jarum suntik dan memiliki resiko tertular berbagai penyakit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2017)

tentang *Hubungan Pengetahuan dan Partisipasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perawat Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit X Yogyakarta* tersebut mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kejadian kecelakaan kerja. Responden dengan pengetahuan kurang yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 100% dan responden dengan pengetahuan tinggi yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 78,1% maka terdapat hubungan antara Pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja dengan nilai 0.003 (<0,05).

#### **Hubungan antara Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik**

Analisis bivariat yang dilakukan yaitu melihat hubungan antara sikap dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisa Bivariat Pengetahuan terhadap Tertusuk Jarum

Sikap	Kejadian Luka Tertusuk Jrum Suntik			N	p value	
	Tidak Pernah	%	Pernah			%
Cukup	13	12,5	0	0	13	
Baik	59	56,7	32	30,8	91	0,01
Jumlah					104	

Dapat dilihat dari hasil uji *chi square* antara sikap terhadap Kejadian Luka Tertusuk Jarum Suntik yang ada pada tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat sikap yang baik, yaitu sebesar 87,5% atau 91 orang. Sedangkan responden yang memiliki sikap kategori cukup sebesar 12,5% atau 13 orang. Hasil uji diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 0,01, yang lebih kecil dari 0,05, maka berarti terdapat hubungan yang antara sikap terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik pada perawat di di Rumah Sakit Anugerah Tomohon.

Sikap perawat berupa evaluasi atau penilaian terhadap luka tertusuk jarum suntik dengan respon sikap yang baik menganggap bahwa luka tertusuk jarum adalah hal yang penting yang seharusnya dapat dicegah. Para perawat memiliki kesadaran akan kesehatan dan juga harus memiliki kewaspadaan universal merupakan pencegahan yang utama dari terjadinya luka tertusuk jarum suntik. Respon baik dari sikap oleh perawat juga memiliki hasil bahwa para perawat telah menggunakan APD dan melakukan teknik *one-hand scoop* guna untuk menghindari terjadinya luka tertusuk jarum suntik.

Kurniawan dkk (2018) juga melakukan penelitian tentang hubungan antara sikap menggunakan APD dengan potensi terjadinya kecelakaan kerja. Hasil uji statistik penelitian tersebut dengan

menggunakan uji *Fisher Exact* diperoleh p-value sebesar 0,016 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap penggunaan APD dengan kecelakaan kerja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Nabila (2018), tentang hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Kota Cilegon 2018. Menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna statistik antara pengetahuan responden dengan kejadian luka tusuk jarum suntik dengan *p value* 0.004.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada petani di Rumah Sakit Anugerah Tomohon., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Anugerah Tomohon, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 0,132 yang lebih besar dari 0,05, maka berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD tersebut. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan 32 peristiwa kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik di RSUD Anugerah Tomohon justru dialami 96,87% atau 31 responden yang memiliki kategori

tingkat pengetahuan yang Baik. Sedangkan 3,13% atau 1 orang yang pernah tertusuk jarum suntik merupakan responden yang memiliki kategori tingkat pengetahuan yang Kurang.

2. Hasil analisa Bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Anugerah Tomohon. Hal ini diketahui dari nilai *Chi-Square* sebesar 0,01 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung fakta bahwa 13 orang responden atau 12,5% dari total responden, yang memiliki kategori tingkat sikap yang “Cukup”, tidak pernah mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik. Justru 32 orang atau 30,76% dari total responden, yang
2. Diharapkan RSUD Anugerah Tomohon melaksanakan pelatihan tentang NSI secara berkala dan memprioritaskan training bagi perawat yang belum pernah mengikuti training tersebut, serta memonitoring dan mengevaluasi kinerja perawat terkait NSI setelah mengikuti training.
3. Diharapkan RSUD Anugerah Tomohon selalu mengingatkan kepada perawat tentang SOP Tindakan Penyuntikan dan Pengambilan Darah, serta mengingatkan perawat supaya selalu menggunakan APD saat

pernah mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik, merupakan responden yang memiliki kategori tingkat sikap yang “Baik”. Sedangkan 59 orang atau 56,74% dari total responden merupakan responden yang memiliki kategori tingkat sikap yang “Baik”, yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik.

### Saran

Saran yang peneliti dapat ajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Disarankan supaya perawat RSUD Anugerah Tomohon lebih berhati-hati dalam bertugas, sebab risiko kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik justru seringkali terjadi pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang “Baik”.  
melakukan penyuntikan, demi menjaga diri dari terjadinya kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik.

### Daftar Pustaka

- Hasyim, Masruroh., Prasetyo, Joko & Ghofar, Abdul. 2014. *Buku Pedoman Keperawatan*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Kuniawan Y., dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja*. JKM. Vol 6 No.4.
- Nabila, Sabila. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sikap, Perilaku Dengan Kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik(LTJS) Pada*

*Perawat Di Kota Cilegon.  
Universitas Pembangunan  
Nasional.*

Profil Rumah Sakit Umum Daerah  
Anugerah Kota Tomohon Tahun  
2021.

Rifai, Muchamad. 2017. *Hubungan  
Pengetahuan Dan Partisipasi  
Keselamatan Dan Kesehatan Kerja  
(K3) Pada Perawat Dengan  
Kejadian Kecelakaan Kerja Di  
Rumah Sakit X Yogyakarta.  
Universitas Ahmad  
Dahlan. JPKMI. Vol 4, No.3 (2017).*